

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan jauh bisa dipahami melalui aktivitas membaca. Kurniawan (2015, hlm 38) mengungkapkan “Membaca menjadi kunci ilmu pengetahuan karena segala bentuk ilmu pengetahuan mayoritas di sampaikan melalui sistem bahasa tulis.” Sekaitan itu Adler (dalam Hamijaya dkk, 2008, hlm V) mengatakan bahwa “*Reading is a basic tool in the living a good life*”. Membaca merupakan alat utama untuk kehidupan yang baik. Ketika membaca, orang menghubungkan konsep-konsep dasar yang telah dimilikinya dengan informasi baru dari bacaan yang dibacanya. (Damaianti dalam Hamijaya dkk, 2008, hlm. V)

Di Sekolah Dasar pembelajaran membaca dibagi menjadi dua tahap, yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah atau kelas 1 sampai kelas 3 dan membaca lanjut atau membaca pemahaman untuk kelas tinggi; kelas 4 sampai kelas 6. Membaca di kelas tinggi membutuhkan keterampilan membaca yang lebih tinggi dari sekadar membaca nyaring karena informasi yang dibutuhkan oleh siswa akan lebih mendalam dan lebih kompleks. Brown (dalam Abidin, 2012, hlm. 60) mengemukakan bahwa dalam membaca pemahaman terdapat beberapa indikasi pemahaman yang perlu diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus dicapai tersebut sebagai berikut :

- “1) Melakukan, pembaca memberikan respons secara fisik terhadap perintah membaca, 2) Memilih, pembaca memilih alternative bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan, 3) Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya. 4) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. 5) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan, 6) Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untu bacaan fiksi), 7) Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menuliskan cerita versi pembacanya), 8) Modeling, pembaca mampu memainkan cerita yang dibacanya, dan 9) Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana dalam bentuk wacana lain yang mengindikasi adanya pemrosesan informasi. “

Kurniawan (2015, hlm 38) mengungkapkan “keterampilan membaca berorientasi pada dua hal: belajar untuk bisa membaca dan belajar untuk biasa membaca. Belajar untuk bisa membaca dan belajar untuk biasa membaca. Belajar untuk bisa membaca terjadi pada saat siswa duduk di bangku kelas rendah atau pra sekolah. Siswa diajari untuk bisa membaca. Setelah bisa membaca, siswa belajar untuk biasa membaca yaitu terampil dan biasa membaca. Terampil membaca pun memiliki dua pengertian: terampil mahir membaca, yang artinya bisa membaca dengan tepat dan terampil hobi membaca, artinya membaca yang dijadikan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. “

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa keterampilan membaca perlu dikembangkan serta ditingkatkan. Keterampilan membaca yang baik tidak hanya bermanfaat untuk satu bidang atau mata pelajaran saja namun pada semua pelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kurniawan (2015, hlm 39) bahwa “jika bisa menjadikan siswa terampil membaca, maka efek penguasaan siswa terhadap ilmu pengetahuan dari materi pembelajaran lain bisa dicapai.” Beliau pun menegaskan bahwa keterampilan membaca menjadi kunci mutlak dalam pembelajaran.

Hasil observasi awal di kelas 5 SDN SKJ I Bandung dalam pembelajaran, siswa langsung ditugaskan membaca teks bacaan secara bersama-sama setelah itu menjawab pertanyaan yang ada. Siswa merasa kesulitan menjawab pertanyaan. Menurut wali kelas, siswa tersebut berarti tidak membaca teks bacaan. Terdapat 38,5% siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), selebihnya atau 61,5% siswa belum mencapai KKM atau dengan kata lain belum dapat memahami isi bacaan. Pembelajaran yang seperti di atas menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut disebabkan karena penerapan metode yang kurang tepat. Dari hasil studi pustaka diperoleh berbagai metode yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, diantaranya metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, Review*) dan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Salah satu metode yang dapat diterapkan agar aktivitas membaca efektif adalah metode PQ4R. Metode ini merupakan pengembangan dari metode sebelumnya yakni metode SQ3R yang dikembangkan oleh F.P Robinson dengan penyempurnaan uraian dan penambahan langkah. Adapun kelebihan dari metode PQ4R dikemukakan oleh Fitriadesi (2015, hlm.9) sebagai berikut : 1) Materi atau informasi yang hendak disampaikan akan lebih lama diingat, 2) Memudahkan dalam membuat kesimpulan dari sebuah bacaan, 3) mengefektifkan waktu dalam mendapatkan informasi dari sebuah bacaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Penerapan Metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar?”. Rumusan masalah umum di atas dijabarkan kedalam tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN SKJ 1 Bandung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN SKJ 1 Bandung ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN SKJ 1 Bandung setelah menerapkan metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN SKJ 1 Bandung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN SKJ 1 Bandung.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN SKJ 1 Bandung.
3. Mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN SKJ 1 Bandung setelah diterapkan metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat memahami isi bacaan yang telah dibacanya. Meliputi : menuliskan judul teks bacaan, membuat pertanyaan, menentukan kallimat utama dari setiap paragraph, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi bacaan dan menuliskan simpulannya.
2. Bagi guru, metode PQ4R sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan membaca pemahaman.
3. Bagi sekolah, menjadi gambaran bagi sekolah bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dalam hal meningkatkan membaca pemahaman dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi khususnya metode pembelajaran PQ4R.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini baru dilakukan di kelas 5. Diharapkan peneliti lain bisa mengembangkan metode PQ4R ini untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa dikelas tinggi lainnya.